

Aktualisasi Diri Pada Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Keterampilan Soft Skill

by Ahmad Zain Sarnoto

Submission date: 02-Dec-2022 09:11PM (UTC-0600)

Submission ID: 1969841905

File name: n_Pendidikan_Islam_Dalam_Pengembangan_Keterampilan_Soft_Skill.pdf (322.91K)

Word count: 3209

Character count: 20519

AKTUALISASI DIRI PADA PENCAPAIAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN *SOFT SKILL*

Ahmad Zain Sarnoto*
Institut PTIQ Jakarta, Email: ahmadzain@ptiq.ac.id

Laela Fitriyani
Institut PTIQ Jakarta, Email: niefellasabila@gmail.com

*Penulis Koresponden

Abstrac

Success and achievement of a person in various aspects of life is not determined solely by academic knowledge and technical skill (hard skill). But more to the ability to manage yourself and others (soft skill).

This is in line with what was stated by Patton, who stated "psychologists agree that IQ only accounts for about 20% of the factors that determine success, the remaining 80% come from other factors, including what is meant by emotional intelligence".

The results of this study mention that the process of developing soft skills in service participants at STAI Nurul Iman is neat and organized with a unique system, the outputs produced are able to actualize themselves, because the educational process lasts long, systematic and continuous.

The researcher used a descriptive qualitative research approach. While the data collection method uses interview, observation, and documentation techniques. then the validity of the data uses the triangulation technique.

Keywords: Soft Skill, self-Actualization, the purpose of Islamic Education

Pendahuluan

Pada era globalisasi dan pasar bebas, perkembangan teknologi dan informasi yang begitu cepat persaingan antar industri semakin ketat dalam menghasilkan produksi yang lebih efektif, efisien, dan serba cepat. Perkembangan teknologi dan informasi yang cepat, perlu diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang tangguh. (Sarnoto, 2017) Tantangan bagi industri adalah meningkatkan daya saing dan keunggulan yang kompetitif di semua sektor termasuk jasa, dengan mengandalkan kemampuan sumber daya manusia, teknologi informasi dan manajemen. Kita mau tidak mau harus mengikuti perkembangan teknologi informasi, kita tidak bisa mengelak. Di sisi lain, lulusan perguruan tinggi di Indonesia tidak secara cepat beradaptasi dengan kebutuhan dunia industri modern.

Tuntutan relevansi antara dunia pendidikan dengan dunia kerja dalam arti luas mengisyaratkan perlu dikuasainya sejumlah kompetensi yang dapat didemonstrasikan saat bekerja. Pendidikan tinggi adalah pendidikan yang mempersiapkan lulusannya menguasai ilmu pengetahuan dan kompetensi sesuai bidang/jurusannya. Lulusan PT tidak cukup hanya menguasai *hard skills* saja namun

harus juga menguasai *soft skills* sebagai penguat *hard skills* agar lebih mampu bekerja produktif, dan berkualitas.

Di pondok pesantren atau lembaga keagamaan Islam ada bermacam-macam jenis diklat dan pelatihan yang di selenggarakan. Baik itu pesantren salaf atau pun modern. Semua dilakukan demi dapat terciptanya santri dengan kualitas lulusan yang bagus. (Sarnoto, 2015)

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata aktualisasi berasal dari kata dasar aktual yang artinya benar-benar ada atau sesungguhnya. Sehingga kata aktualisasi artinya membuat sesuatu menjadi benar-benar ada, sedangkan kata diri artinya orang atau seseorang. (Barry, 1994) Berdasarkan dua pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktualisasi diri adalah upaya untuk membuat seseorang benar-benar ada atau dengan kata lain keberadaannya diakui.

Dapat dikatakan bahwa aktualisasi diri adalah sebuah keadaan dimana seorang individu telah menjadi dirinya sendiri, ia mengerjakan sesuatu yang disukainya, dan ia mengerjakan dengan gembira, bahagia dan tanpa beban. Aktualisasi diri juga dapat diartikan sebagaimana kita mengembangkan kekuatan diri kita sendiri. (Sarnoto, 2011)

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan tingkat tertinggi, kebutuhan ini akan muncul apabila kebutuhan lain sudah terpenuhi dengan baik. Maslow menandai kabutuhan aktualisasi diri sebagai hasrat individu untuk menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimilikinya atau hasrat dari individu untk menyempurnakan dirinyamelalui pengungkapan potensi yang dimilikinya. (Jaenudin & Hambali, 2000) sedikit berbeda dengan yang dikemukakan oleh Patioran, dimana beliau mengatakan aktualisasi merupakan proses menjadi diri sendiri dan mengembangkan bakat, sifat-sifat dan potensi-potensi psikologis yang unik. (Patioran, 2013)

Menurut Rogers Aktualisasi diri merupakan proses menjalani menjadi diri sendiri dan mengembangkan sifat-sifat dan potensi-potensi psikologis yang unik. Aktualisasi diri akan dibantu atau dihalangi oleh pengalaman dan dalam belajar khususnya dalam masa kanak-kanak. Aktualisasi akan berubah sesuai dengan perkembangan hidup seseorang, ketika mencapai usia tertentu seseorang akan mengalami pergeseran aktualisasi diri dari fisiologis ke Psikologis. (Jaenudin & Hambali, 2000)

Dengan bahasa lain aktualisasi diri merupakan penggunaan semua bakat, pemenuhan semua kualitas dan kapasitas dalam diri seseorang yang unik secara maksimal. Aktualisasi diri merupakan proses kematangan diri dan menempatkan dirinya pada potensi yang dimiliki secara tepat. Ia mengembangkan sifat-sifat dan potensi psikologis yang unik, karena semakin matangnya pemikiran seseorang maka akan semakin baik orang tersebut.

Berkaitan dengan hal ini, Islam pun mengajarkan kepada umatnya untuk mengaktualisasikan diri mereka. Sebagai buktinya bahwa Islam mengajarkan umatnya untuk aktualisasi diri yaitu dalam firman Allah Swt Surat At-Thin: 4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ ۝

“*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*”.

10

Dari ayat tersebut Allah menegaskan bahwa Dia telah menciptakan manusia dengan kondisi fisik dan Psikis terbaik. Manusia diciptakan dapat berdiri tegak sehingga otaknya dapat bebas berfikir sehingga ia bisa memperoleh ilmu untuk kemudian ia juga bebas bergerak untuk merealisasikan ilmunya. Sehingga nyatalah teknologi berbentuk manusia yang paling indah dari semua Makhluk-Nya. Mengenai aktualisasi diri yang digambarkan dalam Al Qur'an tersebut adalah bahwa semua manusia pada dasarnya diciptakan dalam keadaan sebaik-baiknya, sehingga mereka memiliki tanggung jawab pada setiap perbuatannya. Kemudian terdapat dalam sebuah hadis Nabi Muhammad saw yang artinya "Dari Abu Hamzah, Anas bin Malik radhiyallahu anhu, pelayan Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Sallam, dari Nabi Shalallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Tidak beriman seseorang di antara kamu sehingga ia mencintai saudaranya (sesama muslim) seperti ia mencintai dirinya sendiri" (Mistu, 2014)

Aktualisasi diri adalah keadaan dimana seseorang manusia telah merasa menjadi dirinya sendiri, ia mengerjakan sesuatu yang disukainya dan ia mengerjakannya dengan hati yang gembira. Ia tidak lagi menempatkan keberhasilan dari pekerjaannya dengan ukuran yang biasanya berlaku, yakni penghasilan yang diperoleh dari hasil sebuah kerja. Ukurannya menjadi berubah sesuai dengan nilai-nilai kehidupan yang dianut atau dipahaminya.

Dalam *hierarchy of need Maslow*, dikatakan, manusia pada dasarnya memiliki kebutuhan-kebutuhan pokok yang berjenjang dan dimulai dengan kebutuhan yang paling mendasar, yakni kebutuhan fisiologis seperti makan, minum, tidur, dan reproduksi atau seks. Tingkat kebutuhan dasar ini juga dibicarakan dalam Islam. Al Quran menyebut manusia dalam tiga bentuk, yakni 'Al-Basyar', artinya makhluk fisik yang membutuhkan makan. 'Al-Nas', menunjukkan sebutan bagi keturunan Adam. Dan terakhir 'Al-Ins', bermartabat, karena memiliki derajat yang tinggi di hadapan Allah Swt. Berkaitan dengan amanah yang diembannya. Berarti tidak liar atau dapat mengendalikan diri karena memiliki akal.

Dilihat dari ketiga bentuk istilah yang digunakan di atas, menunjukkan adanya jenjang yang dimulai dari *Al-Basyar*, kemudian *Al-Nas* dan *Al-Ins*. Secara analogi, kebutuhan manusia dari fisiologis sampai dengan kebutuhan rasa aman, bisa dikategorikan dengan istilah Al-Basyar. Kemudian kebutuhan sosialisasi dan kebutuhan akan penghargaan (esteem needs) dikategorikan Al-Nas. Selanjutnya manusia yang sampai pada kebutuhan aktualisasi diri dan ketika sudah terinternalisasi seluruh potensinya, barunya dikategorikan al-Ins. (Dewi, 2006) Namun, dalam bentuk Al-Ins sesungguhnya manusia suka melampaui batas atau berlebihan, menunjukkan manusia yang cenderung tidak dapat mengendalikan diri. Dalam hal ini, Maslow mengungkapkan bahwa pada manusia terdapat metakebutuhan yang ingin diraih. Seperti yang dialami oleh Imam Ghazali yang mendambakan keyakinan dan ketentraman serta kebenaran ketika beliau kecewa dan tidak puas dengan sekian banyak ilmu dan kesuksesan yang telah dicapainya. Sehingga ada tuntunan dalam tasawuf untuk tidak berlebih-lebihan dalam memenuhi kebutuhan dasar itu. Dimana kebutuhan fisiologis-psikologis itu

bukanlah sesuatu yang mutlak, namun hanya sebagai sarana dalam upaya beribadah kepada Allah Swt.

Sehingga pengembangan pribadinya akan terarah untuk memiliki akhlak terpuji, ketentraman hidup, keyakinan akan keesaan Tuhan, kearifan serta kebahagiaan lahir dan batin. Dan jika ini terwujud maka akan terus berproses menuju kesempurnaan atau *insan takamullat* yang pada akhirnya menjadi *insan kamil*.

Sejatinya pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk dan membina karakter manusia agar menjadi manusia mu'min, muttaqin, dan berakhlak mulia berdasarkan kepada fitrah sejak lahir. (Sarnoto & Fathoni, 2020)

Pendidikan Islam terkait dengan kebutuhan dan tabiat manusia yang tidak terlepas dari tiga unsur, yaitu jasad, roh dan akal. (Sarnoto, 2019) Karena itu tujuan pendidikan Islam secara umum harus dibangun berdasarkan tiga komponen tersebut, yang mana masing-masing harus dijaga keseimbangannya. Berdasarkan hal ini, tujuan pendidikan Islam terbagi menjadi tiga yaitu:

1. Menumbuhkan, menguatkan, dan memelihara Jasmani dengan baik.

Keberadaan manusia sebagai Khalifah dimika Bumi yang akan berinteraksi dengan lingkungannya, maka keunggulan fisik atau jasmani patut diperhitungkan. Sebagaimana ditegaskan dalam Al Qur'an Surat Al Baqarah ayat 247,

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ الْمَلَكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحْوَى بِالْمَلِكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِّنَ الْمَالِ قَالَ إِنَّ الْأَهْطَاطَفَةَ عَلَيْكُمْ وَإِزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ وَاللَّهُ يُؤْتِي مَلِكُهُ مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ وَسِعَ عَلِيمٌ ٢٤٧

"Nabi mereka mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi rajamu". Mereka menjawab: "Bagaimana Thalut memerintah kami, padahal kami lebih berhak mengendalikan pemerintahan daripadanya, sedang diapun tidak diberi kekayaan yang cukup banyak?" Nabi (mereka) berkata: "Sesungguhnya Allah telah memilih rajamu dan menganugerahinya ilmu yang luas dan tubuh yang perkasa". Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Luas pemberian-Nya lagi Maha Mengetahui"

Kesempurnaan jasmani memang bukan tujuan utama namun ia sangat berpengaruh dan memegang peran penting. Sampai-sampai kecintaan Allah Swt terhadap orang Mukmin lebih diprioritaskan⁷ untuk orang yang mempunyai keimanan yang kuat dan fisik yang kuat pula dibanding orang yang mempunyai keimanan yang kuat tetapi fisiknya lemah.

Oleh karena itu pendidikan semestinya memperhatikan usaha untuk menumbuhkan, menguatkan dan memelihara jasmani dengan baik. Sehingga secara fisik peserta didik akan mampu melaksanakan berbagai kegiatan dan beban tanggung jawab yang akan dihadapinya dalam kehidupan individu dan social. Dalam hal ini, setidaknya ada dua sarana pendukung yang seyogyanya ada: (Daradjat, 1995)

- a. Sarana yang bersifat aktif, meliputi makanan sehat, udara segar, gerak badan atau olah raga
 - b. Sarana yang bersifat Pasif, seperti kondisi ruang kelas yang nyaman dan mencukupi untuk para peserta didik
2. Mengarahkan seseorang dalam menemukan kebenaran

Seseorang butuh pendidikan yang baik sehingga pemikirannya dapat memahami realita dengan tepat dan benar. Hal ini sangat penting karena akan mempengaruhinya dalam mengambil keputusannya kelak ketika dibutuhkan dalam segala aspek kehidupannya. Untuk mencapai keberhasilan ini, basuki dan Miftahul Ulum memberikan pemikirannya sebagai berikut:

- a. Melatih perasaan peserta didik untuk meningkatkan kecermatannya
- b. Melatih peserta didik untuk mengamati sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan dunia dan akheratnya
- c. Melatih daya intuisi sebagai sarana penting bagi daya cipta
- d. Membiasakan peserta didik berpikir teratur (sistematis) dan menanamkan kebiasaan tersebut.

Dengan cara diatas, diharapkan pendidikan yang diberikan selalu terikat dengan perkembangan intelegensi yang mengarahkan manusia sebagai individu untuk menemukan kebenaran yang sesungguhnya. Sehingga mampu memberikan pencerahan diri, diantaranya memahami pesan ayat-ayat Allah Swt yang akan membawa iman kepadanya. Dengan demikian pendidikan mampu membantu tercapainya tujuan akal dengan perkembangan intelektualnya diikuti dengan bukti yang relevan sesuai dengan apa yang dipelajari. Yaitu menjelaskan fakta dari ayat-ayat Allah dan memberi kesaksian keberadaan-Nya. (Suyudi, 2014)

3. Perbaiki Akhlak

Pembentukan akhlak mulia merupakan tujuan utama yang harus dicontohkan oleh pendidik pada peserta didik. (Sarnoto, 2011) Sebab tujuan utama pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang bermoral, jiwa yang bersih, cita-cita luhur dan akhlak yang tinggi, mengetahui kewajiban dan mampu memetik buah ilmu dengan melaksanakan kewajibannya serta menjaga sunna nabinya, menghormati hak-hak manusia, dapat membedakan yang baik dan yang buruk, menghindari perbuatan tercela dan mengingat Tuhan disetiap melakukan pekerjaan.. (Abrasy, 1984)

Softskills adalah sebuah istilah kemasyarakatan atau sosiologi untuk menunjukkan tingkat EQ seseorang, yang terdiri dari kelompok sifat kepribadian, diterima oleh masyarakat, komunikasi, bahasa, kebiasaan seseorang, keramahan, dan optimisme yang mencirikan hubungan dengan orang lain. Soft Skills merupakan komplemen dari hardskills (IQ seseorang) yang merupakan syarat dari sebuah pekerjaan. Soft skills merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik dengan diri sendiri, berkelompok atau bermasyarakat serta dengan Sang Pencipta. Secara garis besar soft skills merupakan gabungan kemampuan intrapersonal dan kemampuan interpersonal. (Purnami, 2013) Secara garis besar, kemampuan intrapersonal mencakup beberapa aspek, yaitu:

- 1) Kesadaran diri (*self awareness*), yang didalamnya meliputi: kepercayaan diri, kemampuan untuk melakukan penilaian dirinya, pembawaan, serta kemampuan mengendalikan emosional.
- 2) Kemampuan diri (*self skill*), yang didalamnya meliputi: upaya peningkatan diri, kontrol diri, dapat dipercaya, dapat mengelola waktu dan kekuatan, proaktif, dan konsisten.

Sedangkan kemampuan interpersonal juga mencakup beberapa aspek yaitu:

- 1) Aspek kesadaran sosial (*social awareness*), yang meliputi kemampuan kesadaran politik, pengembangan aspek-aspek yang lain, berorientasi untuk melayani, dan empati.
- 2) Aspek kemampuan sosial (*social skill*), yang meliputi kemampuan memimpin, mempunyai pengaruh, dapat berkomunikasi, mampu mengelola konflik, kooperatif dengan siapapun, dapat bekerja sama dengan tim, dan bersinergi.

Ada beberapa catatan dalam konsep pendidikan Islam, dalam rangka memenuhi tujuan aktualisasi diri yang peneliti dapatkan. (Sarnoto & Muhtadi, 2019) Diantaranya; *pertama*, ketika manusia memerintahkan manusia untuk menyembahnya, Allah memberikan bekal kemampuan untuk membedakan yang baik dan yang buruk. Artinya Allah Swt memberikan kebebasan untuk memilih kepada manusia serta menjelaskan konsekuensi pilihan yang akan dirasakan manusia di akhirat kelak. Dalam hal ini, Allah telah menentukan takdir setiap manusia, sehingga ada manusia yang memilih jalan kebaikan dan jalan keburukan.

Kedua, Allah SWT membiarkan ajang kompetisi dalam kebaikan tetap terbuka bagi manusia. sesuai dengan fungsi penciptaan manusia sebagai khalifah dan 'abd. Dan untuk melaksanakan fungsi ini Allah SWT membekali manusia dengan seperangkat potensi. Oleh karenanya dalam pendidikan Islam harus mengupayakan pada tujuan pengembangan potensi yang ada pada setiap manusia secara maksimal, sehingga dapat diwujudkan dalam bentuk konkrit, dalam kompetensi yang bermuatan *hard skill* dan *soft skill*. (Wathoni, 2018) Prinsip yang Dia tekankan adalah penyesuaian balasan di akhirat sesuai dengan perbuatan manusia di dunia ini. Semua manusia sama dihadapan-Nya, yang membedakannya adalah tingkat ketaqwaannya. Kita bisa menelaah dalam Al Qur'an Surat Al Baqarah ayat 148

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ
١٤٨

“ Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”

Ketiga, Allah menjadikan penghambaan dan ketaqwaan manusia kepadanya sebagai tujuan tertinggi. (An-nahlawi, 1995) Hanya itulah yang menjadi tolok ukur aktualisasi diri dalam Islam sehingga jelaslah, mana aktualisasi yang tepat dan tidak tepat. Artinya aktualisasi itu bukan menjadi tujuan akhir kehidupan manusia. Aktualisasi diri hanya menjadi sarana untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi, yaitu ketaatan kepada Allah dan Rosul-Nya.

Keempat, memperhatikan firman Allah Swt dalam Qur'an Surat Al-A'laa ayat 1-3:

سَبِّحْ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَىٰ ١ الَّذِي خَلَقَ فَسَوَّىٰ ٢ وَالَّذِي قَدَّرَ فَهَدَىٰ ٣

“ Sucikanlah nama Tuhanmu Yang Maha Tinggi; yang menciptakan, dan menyempurnakan (penciptaan-Nya); dan yang menentukan kadar (masing-masing) dan memberi petunjuk”

Dari ayat ini kita mendapatkan penjelasan pentingnya manusia beraktifitas atau bekerja sesuai dengan kesiapan dirinya. Artinya setiap manusia memiliki

kesiapan yang berbeda tanpa harus kehilangan semangat dalam memperoleh petunjuk-Nya. Dari ayat lain Allah Swt berfirman;

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

“ Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”

Ayat diatas mengisyaratkan bahwa Allah menciptakan manusia dan alam semesta ini dengan kemampuan dan kompetisi yang membawa manusia pada pembedaan profesi sesuai dengan keahliannya.

Dengan demikian dapat dikatakan manusia ini dipersilakan untuk mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan potensi yang telah di karuniakan kepadanya. Termasuk didalamnya kemampuan *soft skill*. Aktualisasi diri merupakan keadaan dimana seseorang manusia telah merasa menjadi dirinya sendiri, ia mengerjakan sesuatu yang disukainya dan ia mengerjakannya dengan hati yang gembira. Ia tidak lagi menempatkan keberhasilan dari pekerjaannya dengan ukuran yang biasanya berlaku, yakni penghasilan yang diperoleh dari hasil sebuah kerja. (Sarnoto, 2017) Ukurannya menjadi berubah sesuai dengan nilai-nilai kehidupan yang dianut atau dipahaminya. berjalan seiring dengan tujuan pendidikan yang telah mengarahkannya karena sudah menyatu dalam dirinya melalui pendidikan yang didapatkan selama bertahun-tahun. Sehingga akan ada kesadaran dimana di mana kebutuhan fisiologis-psikologis itu bukanlah sesuatu yang mutlak, namun hanya sebagai sarana dalam upaya dalam beribadah kepada Allah SWT.

Dengan demikian, akan memunculkan pribadi mukmin yang muthmainah dan suci. Sesuai dengan firman Allah dalam QS Al Fajr ayat 27-28;

يَا أَيُّهَا النَّفْسَ الْمَطْمَئِنَّةُ ٢٧ ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ٢٨

“ Hai jiwa yang tenang; Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya”

Sehingga pengembangan pribadinya akan terarah untuk memiliki akhlak terpuji, ketentraman hidup, keyakinan akan keesaan Tuhan, kearifan serta kebahagiaan lahir dan batin. Dan jika ini terwujud maka akan terus berproses menuju kesempurnaan atau insan takamullat yang pada akhirnya menjadi insan kamil.

Penutup

pengembangan keterampilan *soft skill* ini sangat penting karena dengannya seorang lulusan lembaga pendidikan Islam akan mampu menghadapi berbagai hambatan dan tantangan hidupnya secara mandiri. Dia akan bisa mempertanggungjawabkan apa-apa yang menjadi keputusannya karena sudah dibekali dengan cara pengambilan keputusan dengan tepat. Ia juga tak akan mudah untuk berputus asa disebabkan proses pendidikannya yang sudah tersistem dengan sangat baik. Sehingga akan sangat membekas dalam hatinya untuk bisa berbuat sebisa dan semaksimal yang dia bisa sebagai aktualisasi dirinya dengan tujuan terakhir menghamba pada Tuhannya. Dan inilah yang merupakan tujuan puncak

pendidikan Islam. Dimana setiap lulusan menyadari tanggung jawab yang di embannya sesuai dengan potensi yang ada dalam dirinya.

Daftar Pustaka

- Abrasy, M. A. Al. (1984). *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- An-nahlawi, A. (1995). *Pendidikan Islam Dirumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Barry, M. D. Al. (1994). *Kamus Modern Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Arloka.
- Daradjat, Z. (1995). *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, R. A. (2006). *Menjadi manusia Holistik*. Jakarta: PT Mizan Publika.
- Jaenudin, & Hambali. (2000). *Studi Atas Teori dan Tokoh Psikologi Kepribadian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mistu, M. D. A.-B. dan M. (2014). *Al Wafi: Syarah Hadis Arba'in Imam an-Nawawi*. Jakarta: Qisthi Press.
- Patioran, D. . (2013). Hubungan antara Kepercayaan Diri dan Aktualisasi Diri pada Karyawan, Samarinda: PT. Duta Media Kaltim Press (Samarinda Pos). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(1).
- Purnami. (2013). Implementasi Metode Experiential Learning Dalam Pengembangan Softskill Mahasiswa Yang Menunjang Integrasi Teknologi, Manajemen dan Bisnis. *Jurnal Penelitian Pendidikan , Magister Manajemen Bisnis, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia*, 14(1).
- Sarnoto, A. Z. (2011). Aktualisasi Pemikiran Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih Dalam Pendidikan. *Jurnal Statement*, 1(1), 72–82.
<https://jurnal.pmp.or.id/index.php/statement/article/view/5>
- Sarnoto, A. Z. (2015). Tantangan penelolan Pesantren dalam era Global. *Madani Institute*, 4(1), 44–52.
- Sarnoto, A. Z. (2017). Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan. *Madani Institute*, 6(2), 1–10. <https://www.scribd.com/doc/97542011/Sumber-Daya-Manusia-Dalam-Pendidikan>
- Sarnoto, A. Z. (2019). *Dinamika Pendidikan Islam* (1st ed., Vol. 1). Jakarta; PTIQ Press.
- Sarnoto, A. Z., & Fathoni, A. (2020). Pendidikan Islam Berbasis Kecerdasan Majemuk. *Madani Institute*, 8(2), 1–12.
<https://jurnalmadani.or.id/index.php/madaniinstitute/article/view/28>
- Sarnoto, A. Z., & Muhtadi, M. (2019). Pendidikan Humanistik Dalam Perspektif Al-Qur'an. In *Journal of Islamic Educatioan I* (Vol. 21).
<https://jurnal.kopertais1.or.id/index.php/alim/article/view/118>
- Suyudi, H. (2014). *Pendidikan dalam Perspektif Al Qur'an: integrasi Epistemologi Bayani, Burhani dan Irfani*. Yogyakarta: MIKRAJ.
- Wathoni, L. M. N. (2018). *Integritas Pendidikan Islam dan Sains: Rekonstruksi Paradigma Pendidikan Islam*. Ponorogo: CV Uwais Inspirasi Indonesia.

Aktualisasi Diri Pada Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Keterampilan Soft Skill

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.ummat.ac.id Internet Source	2%
2	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	1%
3	ppjp.ulm.ac.id Internet Source	1%
4	ryoteguh.wordpress.com Internet Source	1%
5	journal.uinmataram.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.stainkudus.ac.id Internet Source	1%
7	longlifeeducation-9.blogspot.com Internet Source	1%
8	repository.umj.ac.id Internet Source	1%
9	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%

10

iqra.republika.co.id

Internet Source

1 %

11

nurdiana41.blogspot.com

Internet Source

1 %

12

Submitted to iGroup

Student Paper

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 25 words

Exclude bibliography On